

Pengembangan Model Latihan Procall untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing*

Muhammad Faisal Ridho¹, Galang Pakarti Mahardika², Doby Putro Parlindungan³,
Surya Rezeki Sitompul⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: faisalridho988@gmail.com¹, galangpakartimahardika21@gmail.com²,
Dobyparlindungan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang dihadapi oleh SSB Force One Soccer School yaitu kurangnya metode variasi latihan *passing* yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kemampuan *passing* atlet baik atau tidak. Penelitian ini berbentuk pengembangan dengan metode ADDIE melalui teknik pengambilan data berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang digunakan adalah penelitian kemampuan *passing* pada permainan sepak bola. Populasi pada penelitian ini adalah atlet usia 11-12 tahun dengan sampel 30 atlet. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil data tersebut normal, di mana hasilnya itu lebih besar dari 0,05. Uji *pretest* mencapai nilai signifikan yaitu sebesar 0,707 dan nilai *posttest* mencapai nilai 0.119. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* itu lebih besar dari 0,05 Hipotesis paired simpel tites. Hal ini berarti terdapat pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan *passing* pada atlet usia 11-12 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan jika atlet usia 11-12 tahun butuh ditingkatkan kemampuan *passing* nya maka latihan *passing* akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk peningkatan kemampuan tersebut.

Kata kunci : *Latihan Passing, Kemampuan Passing.*

Abstract

This research is motivated by the problems faced by SSB Force One Soccer School, namely the lack of variation methods of passing training. This study aims to see whether the athlete's passing ability is good or not. This research is in the form of development with the ADDIE method through data collection techniques in the form of pretests and posttests. The test instrument used is a study of passing ability in soccer games. The population in this study were athletes aged 11-12 years with a sample of 30 athletes. The results of the normality test show that the data results are normal, where the results are greater than 0.05. The pretest test reached a significant value of 0.707 and the posttest value reached a value of 0.119. It can be concluded that the results of the pretest and posttest were greater than 0.05 Paired simple tites hypothesis. This means that there is an effect of passing training on passing ability in athletes aged 11-12 years. The results of this study indicate that if athletes aged 11-12 years need to improve their passing ability, passing training will have a significant influence on improving this ability.

Keywords: *Passing Practice, Passing Ability*

PENDAHULUAN

Sepakbola termasuk dari hal-hal yang dibolehkan, karena tidak satu dalil pun yang mengharamkannya. (Hukum) asal pada segala sesuatunya adalah mubah atau boleh, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa latihan sepak bola bisa termasuk mustahab (disukai) jika yang berlatih adalah orang Islam agar kuat jasmaninya dan memperoleh semangat dan vitalitas hidup. Syari'at Islam sangat menyukai mengambil faktor-faktor yang bisa menguatkan badan agar dapat berjihad.

Telah nyata sabda Rasul ﷺ: *مَنْ سَوَّاهُ لَعَلَّ يُلَاحِظَ*

إِلَى اللَّهِ مِنْ أَلْفِ مِائَةِ نَفْسٍ، وَفِي كَلِّ خَيْرٍ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ

Orang yang beriman lagi kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang yang beriman tetapi lemah dan pada keduanya terdapat kebaikan [HR. Muslim dalam (kitab) Shahihnya no.2664].

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمه الله berkata: ...dan dalam permainan bola, apabila pemainnya bertujuan mengambil manfaat, yaitu agar kuat fisik kuda dan penunggangnya dalam artian agar lebih lincah dan kuat dalam menyerang, lari, masuk, keluar dan sebagainya dalam medan jihad yang telah di perintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka yang demikian adalah baik. Akan tetapi jika dalam permainan tersebut mengandung bahaya bagi kuda dan penunggangnya, maka itu semua dilarang. Dalam Mukhtasharul Fatawa Al Mishriah hal. 251 dan telah dinukil oleh Syaikh Hamud At Tuwaijiri rahimahullah dalam kitab Al Idlah wat Tabyiin hal. 197: Dan dari hal yang patut untuk disebutkan (di sini adalah) bahwa (sepak bola) telah dikenal di dalam kitab-kitab pa-ra ulama kita terdahulu dengan nama-nama yang bervariasi di dalam kitab-kitab bahasa mereka, seperti : Al Kujjah, Al Buksah, Al Khazafah, At Tun, Al Ajurrah, Ash Shaulajan dan Al Kurrah (lihat Al Qamusul Muhith dan Lisanul 'Arab).

Seorang pemain sepak bola yang bermutu jelas membutuhkan beberapa kemampuan. Beberapa kemampuan itu diantaranya antara fisik dan teknik. Disamping itu faktor yang sangat menentukan permainan dari suatu kesebelasan adalah penguasaan teknik-teknik dasar bermain sepak bola. (Sneyer.2007 : 10)

Olahraga sepak bola menuntut pemain untuk menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan, serta menjaga gawang supaya bola lawan tidak masuk. Untuk mencapai penguasaan dalam sepak bola, pemain memerlukan teknik dasar permainan sebagai modal utama (Fajrin et al., 2021). Dalam sepak bola terdapat berbagai macam tindakan yang dilakukan, berdasarkan tujuan sepak bola untuk mencetak gol, teknik *passing* dan *control* menjadi suatu tindakan sepak bola yang bertujuan untuk menciptakan peluang gol. Menurut (Putranto & Andriadi, 2019) *Passing* merupakan aspek atau Teknik dasar yang sangat penting dalam sepak bola, karena dalam melakukannya membutuhkan kecepatan, kekuatan, dan ketepatan. Selain itu, permainan *passing* juga merupakan bagian dari eksekusi taktis dalam menyerang.

Teknik dasar sepak bola yang bila dipoles sedemikian rupa dengan kebutuhan dan kondisi yang baik akan memberikan dampak yang jelas dan positif untuk kemajuan sepak bola yang diberikan pada masa latihan dan pertandingan nanti karena setiap atlet sepak bola pemain sepak bola sangat menguasai teknik dasar khususnya teknik *passing* sepak bola (Atiq et al., 2020). Travassos et al (Oppici et al., 2019) *Passing* adalah keterampilan perseptual motorik yang kompleks yang melibatkan penerimaan bola dan operan ke arah rekan satu tim. Informasi spasial dan temporal tentang bola dan interaksi penyerang-pembela membentuk munculnya peluang untuk *passing* selama pertandingan. Para pemain sepak bola harus menguasai teknik *passing* sepak bola karena sangat mendukung mereka dalam bermain sepak bola. Teknik *passing* sendiri merupakan salah satu teknik penting yang harus dikuasai oleh para pemain. Ini memiliki manfaatnya ketika seorang pemain mengoper bola ke rekan setimnya dalam jarak dekat untuk mengatur serangan dan menciptakan gol dalam pertandingan. Oleh karena itu, memiliki keterampilan *passing* yang baik mendorong para pemain untuk mengontrol permainan tim saat menyerang, dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk menang (Soniawan et al., 2021).

Dalam meningkatkan keterampilan *passing* seseorang, ada juga variasi dalam praktik mengoper dan menendang bola. Menurut Bozkurt & Kucuk (Marshal Ahmad Sibarani & Jack Suman Rulis Manurung, 2021) Variasi dalam latihan ini harus dibuat oleh pelatih sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi atlet, apalagi berolahraga dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya variasi latihan dapat membuat pemain kurang mampu menguasai teknik dasar *passing*. Program latihan yang ditargetkan dengan menerapkan metode pelatihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasikan dengan permainan, tujuannya adalah agar atlet tidak jenuh selama pelatihan. Selain itu (Mulazimoglu, 2016) menemukan bahwa kelelahan fisik tambahan menyebabkan penurunan tingkat akurasi *passing* para pemain, dan tingkat akurasi *passing* mereka adalah yang terendah pada Tingkat kelelahan maksimal. Kelelahan di antara pemain yang diinduksi dengan protokol tes yang dirancang dan simulasi pertandingan sepak bola menciptakan distorsi dalam keterampilan menendang sepak bola mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih sekaligus pemilik SSB *Force One Soccer School* menugaskan saya untuk melakukan riset terlebih dahulu terhadap pola latihan untuk menemukan kekurangan dan bisa memperbaiki kekurangan tersebut. Hasil riset menyatakan bahwa masih ada kekurangan dalam keterampilan *passing*. Ditemui masalah sebagai berikut: "Latihan sangat membutuhkan Latihan *passing* yang lebih bervariasi dan diiringi dengan periode latihan yang baik. Latihan *passing* yang dilakukan selama ini kurang bervariasi dan atlet menyatakan masih mengalami masalah dalam melakukan *passing*, selain itu *passing* yang tidak didukung dengan model latihan yang baik, tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hasil pertemuan pertama pelatih sekaligus pemilik SSB *Force One Soccer School* menugaskan saya untuk melakukan riset terlebih dahulu terhadap pola latihan untuk menemukan kekurangan dan bisa memperbaiki kekurangan tersebut. Hasil riset menyatakan bahwa masih ada kekurangan dalam keterampilan *passing*.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama adalah pada kurang maksimalnya keterampilan *passing* pada atlet sepak bola di Parung-Bogor yang disebabkan oleh tidak adanya model latihan pada sebagian besar SSB di Parung. Selain itu, model latihan masih dianggap kurang penting pada beberapa SSB di Kabupaten Bogor tepatnya di daerah Parung. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kerja sama tim pada saat bertanding. Untuk menciptakan tim yang kompak dan solid, diperlukan kerja sama yang dilandasi oleh komunikasi. Kerja sama juga dapat mendorong rasa saling menghormati. Secara tidak sadar, kerja sama yang ditanamkan sejak awal juga melatih komunikasi yang baik antar pemain.

Nelson et al. pada tahun 2021 dalam penelitian berjudul "The Development Of The Internal Edge Pass Technique Applied In Women's Football." mengungkapkan bahwa sebagian besar pemain sepak bola mengalami kesulitan dalam menguasai teknik operan dengan tepi dalam, yang berdampak pada kinerja tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian menyarankan perlunya perencanaan latihan yang fokus pada peningkatan koordinasi dan penguasaan teknik melewati bola menggunakan tepi dalam, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam sesi pelatihan untuk meningkatkan kinerja tim di lapangan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa teknik *passing* dengan tepi dalam merupakan keterampilan yang esensial bagi para pemain sepak bola untuk mencapai performa tim yang lebih baik. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu pengembangan model latihan dengan variasi *passing* yang dapat meningkatkan kerja sama tim dan kolektivitas dalam melaksanakan teknik melewati bola. Namun, kelemahannya terletak pada jumlah variasi latihan yang terbilang kurang banyak.

Model latihan berpasangan yang akan diprogramkan adalah sebuah model latihan *passing* dengan memanfaatkan cone sebagai rintangan saat melakukan *passing*. Di mana model *passing* berpasangan dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi *passing* dan kerja sama antar pemain. Model latihan berpasangan menggunakan intensitas yang tinggi dengan mengkolaborasi komunikasi *passing* antar pemain. Berdasarkan permasalahan ini sebagai langkah awal peneliti merasa penting dilakukan sebuah pengembangan model latihan *passing* sepak bola yang secara khusus difokuskan pada pelatih guna pengembangan keterampilan *passing* dan kerja sama tim dalam sebuah permainan sepak bola. Dengan adanya permasalahan ini peneliti akan mengembangkan model latihan *passing* sepak bola dengan judul penelitian "Pengembangan Model Latihan Procall untuk Meningkatkan Keterampilan *Passing* dan Kerja Sama Tim pada Atlet Sepak Bola di Force One Soccer School."

METODE

Penelitian pengembangan, yang umumnya dikenal sebagai pengembangan berbasis penelitian atau *research-based development*, sering digunakan untuk mengatasi masalah praktis dalam konteks penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. *Research and Development* (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya. Keunggulan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk khusus dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah menciptakan produk yang bermutu serta menguji kelayakan produk

tersebut. Secara umum, prosedur penelitian dan pengembangan pembelajaran memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk, serta menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan model latihan *passing* berpasangan dengan tujuan meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Force One. Langkah-langkah ini sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian dan pengembangan, yang fokus pada penemuan inovatif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu produk atau metode.

Model pengembangan latihan *passing* berpasangan. Menurut model ADDIE ada 5 tahapan dalam Pendidikan dan pengembangan antara lain : (1) Analysis. (2) design. (3) development. (4) implementation. (5) Evaluation.

Berikut uraian langkah perencanaan penelitian dan pengembangan model berdasarkan model ADDIE sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Model ADDIE

Sumber: Robert Maribe Branch, Instructional Design: The ADDIE Approach, 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal mengenai proses latihan yang dilakukan terhadap atlet "SSB Force one soccer school" diperoleh potensi dan masalah dari kurangnya variasi model latihan yang dapat berdampak pada tingkat kejenuhan atlet dalam melakukan latihan *passing*, serta berdampak pula pada kesulitan atlet dalam menguasai keterampilan *passing* tersebut. Selain karena anak-anak sering merasa jenuh saat latihan, dampak lain adalah *passing* anak-anak masih kurang maksimal. Dengan begitu, akan sangat mempengaruhi kekompakan atau kerja sama tim saat bertanding.

Proses pengembangan melalui prosedur penelitian dan pengembangan, beberapa perencanaan, perancangan dan evaluasi. Setelah produk awal dihasilkan maka perlu dievaluasi kepada para ahli melalui validasi dan perlu diuji cobakan kepada atlet. Tahap validasi dilakukan pada ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih, didapatkan ahli pembelajaran sepak bola (Ramdani Faisal) sebesar 95,16% dan (Riono Basuki) sebesar 93,54%. Didukung dengan praktisi ahli oleh pelatih kepala SSB Force one soccer school (Lisensi B AFC) Bapak Heri Komarudin sebesar 94,44%, pelatih kepala SSB Force one soccer school (Lisensi B PSSI) Bapak Heru Komarudin sebesar 94,44%, dan pelatih SSB Force one soccer school (Lisensi C PSSI) Bapak Budi menunjukkan 91,67%.

Hasil uji coba skala besar mengenai model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* adalah 95,2% dan kerja sama tim adalah 94,9% ini yang masuk dalam kategori baik/layak, maka dapat diartikan bahwa model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Force one soccer school ini dapat diuji cobakan ke tahap berikutnya. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil dan skala besar, maka dihasilkan data yang menunjukkan uji coba masuk dalam kategori baik/layak. Terlihat dari hasil uji coba skala kecil dengan persentase nilai 84% valid pada keterampilan *passing* dan 83% pada kerja sama tim tanpa revisi dan uji coba skala besar mendapat persentase nilai 95,2% valid pada keterampilan *passing* dan 94,9% pada kerja sama tim

dengan revisi. Hasil ini merujuk pada pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berikut ini adalah hasil SPSS dari pengembangan yang dilakukan

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Muhammad Azzam Attalah	25	72
2	Alif Putra Pangestu	35	79
3	Muhammad Wildan Akbar	20	75
4	Gilang Alfaridzi	40	85
5	Abdul Jabar Hafiz	28	77
6	Adhitia Fadhillah	37	80
7	Adit Prayugo	42	85
8	Afif Dwi Apriyanto	31	80
9	Aji Juasal Mahendra	43	90
10	Aldi Mulyana	32	74
11	Alfin Fadhillah	27	77
12	Khalifatullah Almahdi	44	87
13	Fahri Ramafhan	29	72
14	Setiawan	55	88
15	Syihabilah	33	81
16	Raihan Maylana Hafiz	48	86
17	Arya Rifaldi	48	88
18	Rizky Pujiansyah	45	79
19	Rizky Wahyu Jazuli	35	76
20	Alvin Putra Wardana	21	74
21	Ananda Bayu Aji	34	80
22	Muhammad Akbar	33	86
23	Muhammad Ibnu Ramdawanata	40	83
24	Angga Prayoga	45	88
25	Arya Sukma Gumilang	44	86
26	Bagas Faturahman	55	83
27	Bregas Parikesit	60	88
28	Hafizh Fahrozi	48	81
29	Deni Fabian Abi	55	86
30	Dian Ricardo	32	78
Rata-Rata		38,80	81,46
Nilai Tertinggi		60	90
Nilai Terendah		20	72

Tabel 4. 1 Hasil Input Data Spss Uji Normalitas
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretes Akurasi Passing	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
Posttes Akurasi Passing	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

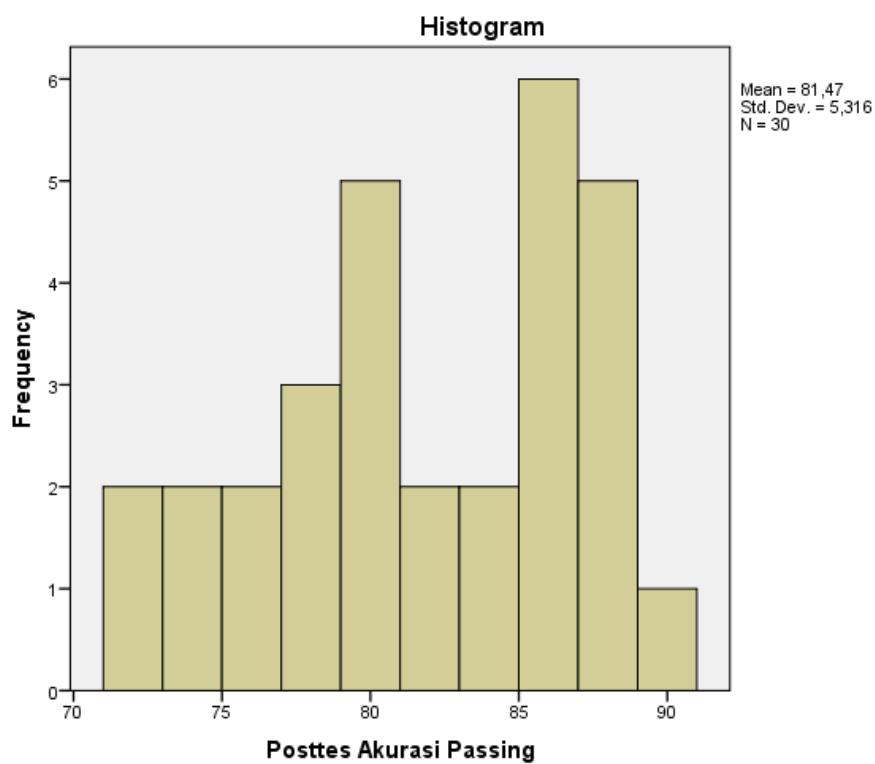
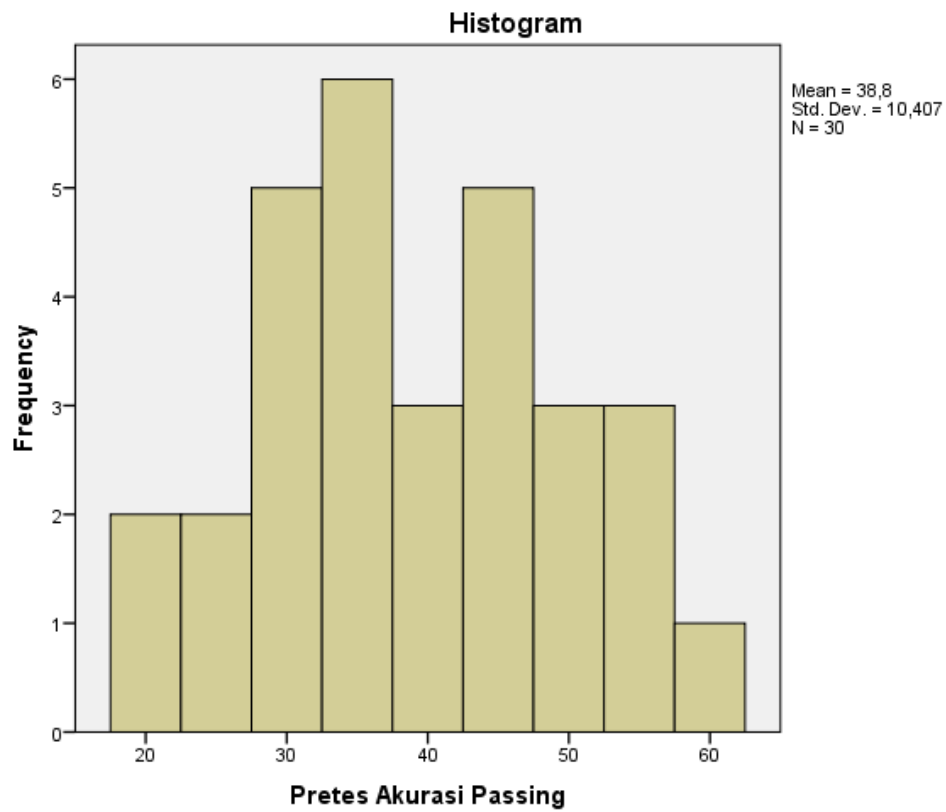
			Statistic	Std. Error
Pretes Akurasi Passing	Mean		38,80	1,900
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,91	
		Upper Bound	42,69	
	5% Trimmed Mean		38,74	
	Median		38,50	
	Variance		108,303	
	Std. Deviation		10,407	
	Minimum		20	
	Maximum		60	
	Range		40	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		,164	,427
	Kurtosis		-,625	,833
Posttes Akurasi Passing	Mean		81,47	,971
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,48	
		Upper Bound	83,45	
	5% Trimmed Mean		81,56	
	Median		81,00	
	Variance		28,257	
	Std. Deviation		5,316	
	Minimum		72	
	Maximum		90	
	Range		18	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-,209	,427
	Kurtosis		-1,133	,833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes Akurasi Passing	,109	30	,200*	,976	30	,707
Posttes Akurasi Passing	,147	30	,098	,944	30	,119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Tabel 4. 2 Uji Paired Sample T-Tes
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes	38,80	30	10,407	1,900
Posttes	81,47	30	5,316	,971

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretes - Posttes	-42.667	7.087	1.294	-45.313	-40.020	-32.974	29	.000

Hasil dari pretest dan posttest yang saya berikan kepada pemain SSB Force one soccer school hasil tersebut di input ke dalam spss. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil tersebut normal, karena sudah memenuhi syarat dari penginputan data tersebut, yang mana hasilnya itu lebih besar dari 0,05 (adalah norma tolak ukur). Uji pretest nya mencapai nilai signifikan sebesar 0,707 dan posttest nya mencapai nilai 0,119 dari situ kita bisa melihat bahwa hasil pretest dan posttest itu lebih besar dari 0,05. Hipotesis paired sampel t-test, dan jika nilai signifikan 2-tailed itu lebih kecil dari 0,05 maka dikategorikan ada pengaruh, dan jika nilai signifikan itu diatas 0,05 maka dikategorikan tidak ada pengaruh. Dari hasil input spss dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis yang dicari sudah diketahui bahwa nilai signifikan 2-tailed nya itu lebih kecil dari 0,05 dan maka dikategorikan ada pengaruh.

SIMPULAN

Dari hasil pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Force one soccer school didapatkan kesimpulan bahwa pengembangan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim yang dikembangkan sudah layak dan sesuai dengan atlet sepak bola. Hal ini berdasarkan penilaian dan revisi dari ahli pembelajaran sepak bola dan praktisi pelatih. Secara keseluruhan kelayakan model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Force one soccer school secara umum dikategorikan baik/layak. Hasil produk model latihan *passing* berpasangan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan kerja sama tim pada atlet sepak bola di Pforce one soccer school dinyatakan layak dengan dilakukan uji coba skala kecil diperoleh data hasil uji coba dengan persentase 84% valid pada keterampilan *passing* dan 83% pada kerja sama tim tanpa revisi dan uji coba skala besar mendapat persentase nilai 95,2% valid pada keterampilan *passing* dan 84,9% pada kerja sama tim tanpa revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). "Buku Pintar Sepakbola". Bandung: Nuansa.
- Ariff, M., Norasrudin, S., Rahmat, A., & Shariman, I. (2015). *Passing sequences towards field goals and penalty corners in men's field hockey*. Journal of Human Sport and Exercise, 10(Proc2), 638–647. <https://doi.org/10.14198/jhse.2015.10.Proc2.01>.
- Bahtra, R. (2021). *Buku Ajar Permainan Sepakbola Buku Ajar* (Issue 156). SUKABINA Press.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2018). *Periodization-6th Edition: Theory and Methodology of Training*. In Human Kinetics.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science and Business Media. New York.
- Candra, C. Mulyono, D. & Syafutra, W. 2022. Pengaruh Latihan *Passing* Berpasangan terhadap Keterampilan *Passing* kaki bagian dalam siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP. Jurnal Muara Pendidikan, 7(2), 378-385. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.903>

- Femmi, Nurmalitasari. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Sekolah, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 23 No. 2, 201
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga : Teori dan Metodologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jatmiko, D., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Pengembangan Model Latihan Teknik *Passing* Sepak Bola Berbasis Modul Untuk SSB Kharisma Elang Muda Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(11), 884–892. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p884-892>.
- Januszewski, A. and Molenda, M. (2008). *Technology: A Definition With Commentary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates)
- Komarudin. (2005). “Dasar Gerak Sepakbola”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Luxbacher, Joseph. 2016. *Sepak Bola Terjemahan Agusta Wibaha*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2003. *Soccer Fundamentals*. Human Kinetics: Amerika Serikat
- M. Setiya, C. Dewi, F. E. P. (2022). *Pengaruh Latihan Passing Berpasnagan Dalam Permainan Sepak Bola di Klub Puma FC Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara*. 3(1), 1–8.
- Nelson, H., Bermeo, C., & Manabí, U. T. De. (2021). the Development of the Internal Edge Pass Technique Applied in Women ' S Football. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 3600–3616.
- Prasetyo, K., & Awang Irawan, F. (2020). The Effect of Exercise Methods and Eye- Foot Coordination on Football *Passing* Accuracy Article Info. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(1), 82–87. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/32157>.
- Primasoni, Nawan. 2017. *Pedoman Melatih Sepak Bola Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Putra, A. N., & Bahtra, R. (2021). The Effectiveness of the GAG Training Model in Improving the Basic Technical Skills of Soccer *Passing*. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2020)*, 563(Psshers 2020), 278–281. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.053>.
- Putranto, D., & Andriadi, A. (2019). Pengembangan Model Latihan *Passing* ADE Sepakbola. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i2.9514>.
- Soylu, A. Y., Ramazanoglu, F., Arslan, E., & Clemente, F. M. (2022). Effects of mental fatigue on the psychophysiological responses , kinematic profiles , and technical performance in different small-sided soccer games. *Biology of Sport*, 39(4), 965–972. <https://doi.org/10.5114/biolSport.2022.110746>.
- Sucipto. dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.